

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel yang memengaruhi minat putra petani terhadap pekerjaan pertanian di Kabupaten Malang. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan secara sistematis dan terukur.

Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari beberapa faktor internal (X1), faktor eksternal (X2), faktor sosial dan budaya (X3), faktor pendidikan dan pengalaman (X4), faktor peluang dan pengembangan karir (X5), serta faktor kompensasi dan kesejahteraan (X6). Sedangkan variabel terikatnya adalah minat putra petani (Y). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh signifikan dari faktor-faktor tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat eksplanatori (*explanatory research*), yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antar variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan memanfaatkan model konseptual yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan studi terdahulu. Dalam hal ini, digunakan metode analisis *Structural Equation Modeling – Partial Least Squares (SEM-PLS)* karena mampu menangani model yang kompleks, tidak membutuhkan distribusi data normal, dan sesuai untuk ukuran sampel menengah hingga besar. Adapun *software* yang digunakan adalah *SmartPLS* versi 4.0.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Lawang dipilih sebagai lokasi karena merupakan wilayah agraris dengan jumlah petani yang signifikan dan tantangan nyata dalam regenerasi tenaga kerja pertanian. Adapun waktu penelitian direncanakan berlangsung selama periode Mei hingga Juni 2025, mencakup tahap pra-penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis statistik, serta penyusunan laporan hasil penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sekaran dan Bougie (2017), populasi merujuk pada keseluruhan kelompok individu, peristiwa, atau objek yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian dan menjadi sumber pengambilan sampel statistik. Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan subjek adalah seluruh putra petani usia produktif (15–35 tahun) yang tinggal di wilayah penelitian dan berasal dari keluarga petani yang masih aktif berusaha tani. Kriteria ini ditetapkan untuk mengidentifikasi subjek yang relevan terhadap tujuan penelitian, yaitu memahami minat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sejumlah anggota yang dipilih berdasarkan populasi. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah putra petani. Teknik penarikan sampel mengacu pada teknik *non-probability sampling*, yang mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang atau kesempatan yang

sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Kemudian jenis sampling yang digunakan adalah *purpose sampling*, yaitu pengambilan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu dan dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu-satunya pihak yang memilikinya atau mereka memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017). Adapun pedoman penentuan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya ukuran sampel di antara 30 sampai dengan 500 elemen.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (jenis kelamin, Usia, dll) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Pada penelitian *multivariate* (termasuk analisis regresi *multivariate*) ukuran sampel harus lebih beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variabel yang akan dianalisis.
4. Untuk penelitian yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat ukuran sampel bisa antara 10 sampai dengan 20 elemen.

Berdasarkan pernyataan di atas, penentuan ukuran sampel pada penelitian ini mengacu pada point tiga yaitu ukuran sampel harus lebih besar 10 kali dari jumlah variabel yang akan diteliti. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 75 responden lebih besar dari 10 kali jumlah variabel (5 variabel independen dan 1 variabel dependen).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang valid, komprehensif, dan relevan terhadap permasalahan penelitian.

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Data ini berfungsi sebagai dasar dalam analisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Responden dalam penelitian ini adalah putra petani usia produktif (15–35 tahun) yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi tertentu (misalnya: berasal dari keluarga petani aktif, berdomisili di wilayah pertanian, bersedia berpartisipasi, dan memiliki potensi bekerja di sektor pertanian). Data primer mencakup respons atas pertanyaan kuantitatif terkait:

- 1) Persepsi terhadap faktor internal (motivasi, *self-efficacy*, nilai pribadi),
- 2) Persepsi terhadap faktor eksternal (dukungan keluarga, budaya, lingkungan),
- 3) Tingkat pendidikan dan pengalaman kerja,
- 4) Persepsi terhadap peluang karier dan kompensasi,
- 5) Tingkat minat bekerja di sektor pertanian.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk mendukung analisis dan pemahaman konteks penelitian. Sumber data sekunder meliputi:

- 1) Publikasi resmi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai demografi pertanian, struktur pekerjaan, dan tren migrasi kerja.
- 2) Literatur ilmiah, seperti jurnal nasional dan internasional terkait minat kerja, generasi muda, dan ketenagakerjaan di sektor pertanian.
- 3) Dokumen kelembagaan, seperti laporan dari Dinas Pertanian, Dinas Ketenagakerjaan, serta lembaga swadaya masyarakat yang fokus pada pertanian.

- 4) Data desa atau kecamatan, untuk mengetahui struktur sosial dan sebaran pekerjaan masyarakat.

Data sekunder ini digunakan dalam penajaman konteks, identifikasi permasalahan, pengembangan kerangka teori, serta pembentukan indikator kuesioner.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur berbasis skala Likert 5 poin. Teknik pengumpulan dilakukan dalam dua bentuk:

1. Distribusi Langsung (*Offline*)

- a) Kuesioner dicetak dan dibagikan langsung kepada responden di lokasi tempat tinggal atau komunitas pertanian.
- b) Peneliti melakukan pendampingan secara langsung untuk memastikan pemahaman responden terhadap pertanyaan dan meningkatkan tingkat respons.
- c) Teknik ini juga memungkinkan klarifikasi langsung jika terdapat pertanyaan yang ambigu.

2. Distribusi Daring (*Online*)

- a) Kuesioner disusun dalam format Google Forms dan dibagikan melalui grup WhatsApp, Telegram, atau media sosial komunitas pertanian.
- b) Teknik ini dipilih sebagai alternatif jika akses langsung terbatas atau responden tersebar di wilayah luas.
- c) Penggunaan daring juga dapat mempercepat proses pengumpulan data dan mempermudah input ke perangkat lunak statistik.

3.5.2 Validasi Instrumen

Sebelum kuesioner dalam penelitian ini digunakan secara penuh, dilakukan:

1. Uji coba (*pilot test*) kepada 20–30 responden untuk menguji kejelasan bahasa, pemahaman indikator, dan waktu pengisian.
2. Uji validitas isi (*content validity*) melalui telaah pakar di bidang psikologi sosial, sosiologi pedesaan, dan manajemen sumber daya manusia pertanian.
3. Revisi kuesioner dilakukan berdasarkan hasil pilot test dan masukan pakar.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari arsip dan laporan resmi lembaga pemerintah, seperti BPS dan Dinas Pertanian. Literatur review, yaitu penelaahan terhadap buku teks, jurnal ilmiah, skripsi/tesis/disertasi yang relevan. Serta akses daring terhadap data statistik, melalui situs-situs resmi pemerintah, jurnal digital, serta publikasi lembaga riset.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Bebas (Independen) (X)

3.6.1.1 Faktor Internal (X1)

1. Definisi Konseptual

Faktor internal adalah motivasi intrinsik yang berasal dari minat pribadi, kepuasan, dan nilai-nilai individu yang menumbuhkan keinginan untuk melakukan pekerjaan pertanian secara sukarela (Deci & Ryan, 2000).

2. Definisi Operasional

Faktor internal dalam penelitian ini diukur berdasarkan:

- 1) Rasa puas dan senang saat melakukan aktivitas pertanian,
- 2) Dorongan pribadi untuk meneruskan profesi sebagai petani,
- 3) Makna dan tujuan pribadi terhadap pertanian.

3.6.1.2 Faktor Eksternal (X2)

1. Definisi Konsep

Dukungan sosial mencakup bentuk bantuan emosional, informasi, dan instrumental yang diterima individu dari lingkungan terdekat seperti keluarga, teman sebaya, dan komunitas yang memengaruhi keputusan untuk bekerja di bidang pertanian (Santoso et al., 2023).

2. Definisi Operasional

Faktor eksternal dalam penelitian ini diukur berdasarkan:

- 1) Dukungan orang tua terhadap pilihan bekerja di pertanian
- 2) Dorongan dari komunitas atau kelompok tani,
- 3) Penghargaan sosial terhadap profesi petani.

3.6.1.3 Faktor Pendidikan dan Pengalaman Kerja (X3)

1. Definisi Konseptual

Pendidikan dan pengalaman kerja adalah bekal kognitif dan keterampilan yang diperoleh melalui proses formal dan non-formal, yang mempengaruhi kesiapan individu untuk berkarier dalam bidang pertanian (Robbins & Coulter, 2021).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diukur dengan indikator:

- a. Tingkat pendidikan terakhir yang relevan dengan pertanian,
- b. Keterlibatan dalam pelatihan pertanian,
- c. Pengalaman kerja langsung dalam aktivitas pertanian,
- d. Kemampuan teknis dan manajerial yang dimiliki.

3.6.1.4 Faktor Peluang Pengembangan Karir (X4)

1. Definisi Konseptual

Peluang karier merujuk pada persepsi individu mengenai kemungkinan berkembangnya jalur profesi, jenjang karier, dan peluang bisnis dalam sektor pertanian (Armstrong, 2020).

2. Definisi Operasioanal

Indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi terhadap peluang karier:

- a. Harapan peningkatan status sosial melalui profesi petani,
- b. Potensi kewirausahaan di sektor pertanian,
- c. Akses terhadap inovasi dan teknologi pertanian,
- d. Peluang menjadi pemimpin di bidang pertanian.

3.6.1.5 Faktor Kompetensi & Kesejahteraan (X5)

1. Definisi Konseptual

Kompensasi adalah seluruh bentuk imbalan, baik finansial maupun non-finansial, yang diterima individu dari pekerjaannya. Dalam konteks

pertanian, ini meliputi pendapatan, kepemilikan lahan, akses terhadap subsidi, dan kesejahteraan hidup (Robbins & Judge, 2019).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

- a Pendapatan dari aktivitas pertanian,
- b Akses terhadap bantuan/subsidi pertanian,
- c Kepemilikan dan produktivitas lahan,
- d Persepsi terhadap kesejahteraan hidup sebagai petani.

3. Skala Pengukuran

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Variabel X

Skor jawaban	SS/SL	S/SR	RG/KD	TS/J	STS/TP
Pertanyaan positif	5	4	3	2	1
Pertanyaan negatif	5	4	3	2	1

Keterangan:

SS/SL = sangat setuju/selalu

S/SR = setuju/sering

RG/KD = ragu-ragu/kadang-kadang

TS/J = tidak setuju/jarang

STS/TP = sangat tidak setuju/tidak pernah

3.6.2 Variabel Terikat (Dependen) (Y)

1. Definisi Konseptual

Minat terhadap pekerjaan pertanian didefinisikan sebagai kecenderungan afektif dan kognitif individu untuk memilih, memperhatikan,

serta berkomitmen secara aktif terhadap aktivitas kerja di sektor pertanian. Minat ini mencakup keinginan untuk terlibat, persepsi terhadap nilai pekerjaan, dan aspirasi karier di bidang pertanian (Deci & Ryan, 2000; Breu & Yasseri, 2021).

2. Definisi Operasional

Minat bekerja di sektor pertanian dalam penelitian ini diukur melalui indikator:

- a Keinginan melanjutkan pekerjaan orang tua (petani),
- b Ketertarikan terhadap aktivitas pertanian,
- c Komitmen untuk bekerja jangka panjang di bidang pertanian,
- d Persepsi positif terhadap pekerjaan pertanian,
- e Harapan karier dalam sektor pertanian.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran Likert 5 Point sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Variabel Y

Skor jawaban	SS/SL	S/SR	RG/KD	TS/J	STS/TP
Pertanyaan positif	5	4	3	2	1
Pertanyaan negatif	5	4	3	2	1

Keterangan:

SS/SL =sangat setuju/selalu

S/SR =setuju/sering

RG/KD =ragu-ragu/kadang-kadang

TS/J =tidak setuju/jarang

STS/TP =sangat tidak setuju/tidak pernah

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif karena melalui tahapan ini peneliti dapat menginterpretasikan data numerik yang telah dikumpulkan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, hingga analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis statistik.

3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data yang diperoleh dari hasil kuesioner. Data tersebut mencakup karakteristik responden (seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, jabatan, dan pengalaman kerja) serta tanggapan mereka terhadap masing-masing indikator dari variabel penelitian. Teknik ini menyajikan distribusi frekuensi, nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum, serta simpangan baku (*standard deviation*). Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat kecenderungan data seperti tingkat persepsi tinggi atau rendah terhadap faktor-faktor tertentu dalam penyelenggaraan uji kompetensi.

3.7.2 Uji Outer Model (Model Pengukuran)

Uji outer model bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang merepresentasikan konstruk laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung). Penilaian terhadap model pengukuran meliputi:

1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Menilai sejauh mana indikator-indikator dari suatu konstruk mengukur konsep yang sama.

- a. Diukur melalui nilai *Loading Factor* (Outer Loading): indikator dikatakan valid apabila loading $\geq 0,70$.
- b. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) juga dihitung, dan suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen jika AVE $\geq 0,50$.

2. Uji Reliabilitas Konstruk

Digunakan untuk menilai konsistensi internal antar indikator dalam satu konstruk.

- a. Composite Reliability (CR): nilai CR $\geq 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang baik.
- b. Cronbach's Alpha juga dihitung sebagai pelengkap; nilai $\geq 0,70$ menunjukkan konsistensi internal yang baik.

3. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Menilai apakah suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain. Metode yang digunakan:

- a. *Fornell-Larcker Criterion*: AVE dari suatu konstruk harus lebih besar dibanding korelasi antar konstruk tersebut dengan konstruk lain.
- b. *Cross Loadings*: nilai loading indikator terhadap konstraknya sendiri harus lebih besar daripada loading terhadap konstruk lain.
- c. *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT): HTMT $< 0,90$ menunjukkan validitas diskriminan yang memadai.

4. Uji Inner Model (Model Struktural)

Inner model merepresentasikan hubungan antara konstruk laten yang telah dirumuskan dalam model hipotesis. Evaluasi inner model dilakukan dengan tahapan berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menggambarkan proporsi varians dari konstruk dependen yang dapat dijelaskan oleh konstruk independen.

Nilai R^2 0,75 = kuat, 0,50 = moderat, dan 0,25 = lemah (Chin, 1998).

b. Uji Effect Size (f^2)

Uji f^2 bertujuan untuk menunjukkan kekuatan pengaruh konstruk eksoge terhadap konstruk endogen secara individual.

Nilai f^2 : 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), 0,35 (besar).

c. Pengujian Hipotesis

Setiap hipotesis yang dirumuskan diuji secara statistik melalui analisis *path coefficient* yang diperoleh dari bootstrapping. Kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis diterima jika nilai t-statistic $\geq 1,96$ (pada tingkat signifikansi 5%).
2. Hipotesis ditolak jika nilai t-statistic $< 1,96$ dan p-value $> 0,05$.

Interpretasi pengaruh dilakukan dengan melihat arah koefisien (positif atau negatif), besar kecilnya pengaruh, serta signifikansi statistik.